

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) memiliki kontribusi yang cukup penting didalam pembangunan nasional. Kemampuannya untuk tetap bertahan dimasa krisis ekonomi merupakan bukti bahwa sektor UMKM ini merupakan bagian dari industri yang kuat. Keberhasilan pembangunan ditunjukkan oleh nilai tambah, kesempatan kerja dan pemerataan kesempatan berusaha, sehingga industri makin efektif menjadi penggerak utama dalam pembangunan.

Saat ini UMKM menjadi suatu fenomena perekonomian tersendiri ketika terjadi kenaikan harga pangan dan bahan baku sehingga banyak usaha besar mengalami kesulitan dalam usahanya, UMKM mampu mempertahankan usahanya di tengah krisis ekonomi. Peranan UMKM juga sering dikaitkan dengan upaya-upaya pemerintah untuk mengurangi pengangguran, memerangi kemiskinan, dan pemerataan pendapatan. Oleh karena itu, kebijakan pengembangan UMKM di Indonesia sering dianggap sebagai kebijakan penciptaan kesempatan kerja.

Pada saat terjadinya krisis moneter yang melanda, dan disertai dengan kondisi ekonomi yang kurang mendukung, Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) tampil sebagai penolong perekonomian rakyat kecil. UKM mampu bertahan dalam menghadapi gejolak perekonomian. Hal ini terbukti pada saat krisis ekonomi melanda, dimana dalam kondisi tersebut banyak perusahaan yang

gulung tikar karena tidak mampu menghadapi tekanan krisis. Akibatnya terjadi Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) yang menyebabkan angka pengangguran semakin banyak. Dengan terjadinya PHK banyak masyarakat yang kehilangan pekerjaan sedangkan kebutuhan hidupnya semakin menghimpit. Dengan kondisi tersebut para pengusaha kecil menengah justru lebih mampu bertahan menghadapi badai krisis dibandingkan dengan usaha-usaha berskala besar.

Tabel 1.1
Jumlah Unit UMKM dan Industri Besar di Indonesia
2009-2010

| No | Skala Usaha | Tahun 2009 | | Tahun 2010 | | Perkembangan | |
|---------------|----------------|-------------------|--------------|-------------------|--------------|------------------|-------------|
| | | Jumlah(unit) | (%) | Jumlah (unit) | (%) | Jumlah | (%) |
| 1 | Mikro | 49.287.276 | 98,91 | 50.697.659 | 98,9 | 1.410.383 | 2,86 |
| 2 | Usaha Kecil | 498.565 | 1,00 | 520.221 | 1,01 | 21.656 | 4,34 |
| 3 | Usaha Menengah | 38.282 | 0,08 | 39.657 | 0,08 | 1.375 | 3,59 |
| 4 | UMKM | 49.824.123 | 99,99 | 51.257.537 | 99,99 | 1.433.414 | 2,88 |
| 5 | Usaha Besar | 4.463 | 0,01 | 4.372 | 0,01 | (91) | (2,04) |
| Jumlah | | 49.828.586 | | 51.261.909 | | 1.433.505 | 2,88 |

Sumber : Leaflet Biro Perencanaan Kementerian Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia

Dari tabel 1.1 di atas terlihat bahwa perkembangan UMKM dari tahun 2009 ke tahun 2010 mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya unit usaha yang ada dibandingkan dengan usaha berskala besar. Pada tahun 2009 UMKM di Indonesia menunjukkan jumlah 49.824.123 unit usaha. Kontribusi usaha mikro 49.287.276 unit, usaha kecil 498.565 unit dan usaha menengah 38.282 unit. Jumlah ini jauh lebih besar jika dibandingkan dengan jumlah unit usaha besar yang ada di Indonesia yaitu sebesar 4.463 unit usaha. Selanjutnya di tahun 2010 jumlah UMKM terus meningkat menjadi 51.257.537 unit usaha yaitu

usaha mikro sebesar 50.697.659 unit, usaha kecil 520.221 unit dan usaha menengah 39.657 unit. Dari jumlah tersebut maka usaha mikro memang layak disebut sebagai tulang punggung ekonomi Indonesia.

Oleh karena itu, industri kecil memiliki andil yang sangat besar terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini mengingat potensi yang terkandung dari industri kecil yaitu :

1. Menciptakan lapangan kerja
2. Memelihara dan membentuk modal sektor usaha
3. Penyebaran kekuatan ekonomi, pertahanan dan keamanan
4. Peningkatan keterampilan dan kesadaran kewirausahaan
5. Penggunaan sumber daya alam bagi produksi

Masih banyak masalah yang terjadi pada industri-industri. Seperti halnya salah satu industri kecil di Kota Cimahi yang merupakan salah satu *home industry* keripik singkong pedas. Keripik singkong pedas merupakan salah satu produk unggulan Kota Cimahi.

Kota Cimahi merupakan salah satu kota yang ada di Propinsi Jawa Barat dengan tingkat populasi penduduk sebanyak 522.731 jiwa. Kontribusi terbesar dalam pembangunan kota Cimahi didominasi oleh sektor industri pengolahan. Sektor ini telah menyumbangkan PDRB sebesar 61,92 persen atau setara dengan Rp 3,3 triliun lebih. Sektor lainnya yang juga menjadi aktivitas ekonomi andalan di Cimahi adalah sektor perdagangan, hotel dan restoran. Sektor ini mampu memberikan kontribusi pada kegiatan ekonomi Kota Cimahi sebesar 18,85 persen. Sedangkan untuk jasa-jasa lainnya termasuk jasa pemerintah di dalamnya mampu

memberikan kontribusi pada perekonomian sebesar 5.82 persen. Semakin banyaknya pelaku usaha kecil dan mikro diharapkan dapat meningkatkan daya beli masyarakat Cimahi.

Terdapat sektor perdagangan yang memberikan kontribusi bagi Produk Domestik Bruto dan penyerapan tenaga kerja. Salah satu usaha perdagangan yang dalam Usaha Kecil dan menengah ini adalah Usaha *home industry* keripik singkong sebagai usaha kecil yang ada di Kota Cimahi.

Di Kota Cimahi, khususnya di Desa Kademangan pojok tengah tumbuh usaha pembuatan keripik singkong. Terdapat 60 *home industry* keripik singkong. hampir semua rumah disana memproduksinya. Usaha industri keripik singkong ini termasuk ke dalam sektor perdagangan dan memberikan peluang usaha bagi masyarakat di Desa Kademangan dan di pojok tengah sehingga akan mengurangi angka pengangguran di desa tersebut. Semakin besar pendapatan yang di dapatkan oleh usaha tersebut maka akan menciptakan kesejahteraan bagi masyarakat. Begitupun sebaliknya, semakin kecil pendapatan yang di dapatkan, maka kesejahteraan masyarakat pun akan menurun. Oleh karena itu, dengan adanya *home industry* keripik singkong ini, dapat menunjang kesejahteraan masyarakat. Sebagian besar usaha ini telah menjadi mata pencaharian masyarakat di sana. Akan tetapi saat ini pendapatan pada usaha *home industry* keripik singkong mengalami penurunan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para pengusaha *home industry* keripik singkong pedas di Kota Cimahi ini, diperoleh kesimpulan bahwa

pendapatan yang diperoleh pada periode Juli 2011- November 2011 cenderung mengalami penurunan. Hal tersebut dapat kita lihat di dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1.2

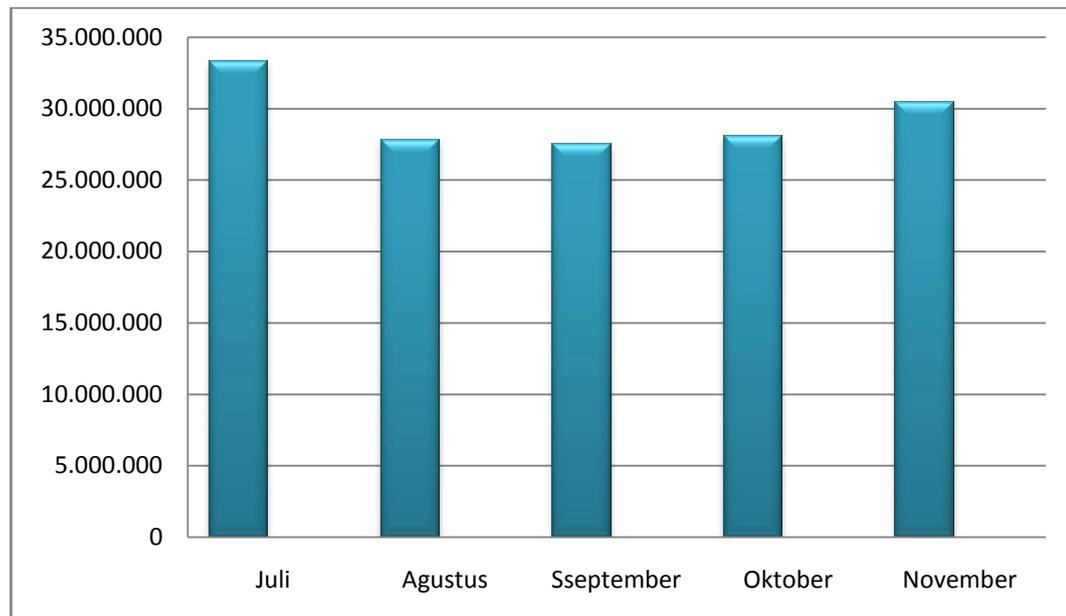
Rata-Rata Perkembangan Pendapatan *Home Industry* keripik singkong di Kota Cimahi Periode bulan Juli-November 2011

| Bulan | Pendapatan (Rp) | Pertumbuhan(%) |
|-----------|-----------------|----------------|
| Juli | 33.278.689 | - |
| Agustus | 27.836.066 | -19,5% |
| September | 27.475.410 | -1,3% |
| Oktober | 28.098.361 | 2,2% |
| November | 30.426.230 | 7,6% |

Sumber : Pra penelitian diolah

Dari data di atas dapat dilihat dengan jelas bahwa permasalahan yang dihadapi oleh *home industry* keripik singkong adalah pendapatan yang cenderung mengalami penurunan. Pada bulan Juli pendapatan *home industry* keripik singkong sebesar Rp. 33.278.689 kemudian pada bulan Agustus pendapatannya mengalami penurunan sebesar 19,5 %, lalu pada bulan September mengalami penurunan kembali yaitu sebesar 1,3 %. Tetapi pada bulan Oktober pendapatan usaha *home industri* keripik singkong mengalami kenaikan. Meskipun pada bulan Oktober sempat mengalami kenaikan sebesar 2,2 %, Pada bulan berikutnya yaitu bulan November mengalami kenaikan kembali yaitu sebesar 7,6 %.

Adapun perkembangan pendapatan *home industry* keripik singkong pada bulan Juli sampai dengan November 2011 dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1.1

**Perkembangan Pendapatan *Home Industry* Keripik Singkong Periode bulan
Juli 2011 - November 2011**

Berdasarkan grafik di atas, perolehan pendapatan pada *home industry* keripik singkong di Kota Cimahi mengalami fluktuasi. Pada bulan juli 2011, diketahui jumlah pendapatan sebesar Rp.33.278.689 sedangkan pada bulan Agustus dan September mengalami penurunan yaitu menjadi Rp.27.836.066 dan Rp.27.475.410. Lalu pada bulan Oktober pendapatannya naik menjadi Rp.28.098.361. Tetapi pada bulan November pendapatannya mengalami kenaikan sehingga menjadi sebesar Rp. 30.426.230.

Pada dasarnya semua pengusaha ingin meningkatkan pendapatan maksimum yang biasanya dilakukan melalui penjualan produknya. Banyak faktor yang menyebabkan turunnya pendapatan usaha diantaranya menurut Indra Budi (2010: 2) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan diantaranya biaya

promosi, persaingan, lokasi usaha, kurangnya kreativitas dan diferensiasi. Selain itu menurut hasil wawancara dengan pengusaha *Home Industry* keripik singkong tersebut faktor yang diduga mempengaruhi penurunan pendapatan adalah akibat kurangnya memiliki sikap kreatif dan inovatif pada pengembangan produknya.

Dengan adanya pengembangan produk yang bervariasi akan membuat harapan terhadap minat konsumen. Ketertarikan konsumen terhadap produk yang bervariasi akan sangat mempengaruhi volume penjualan. Oleh karena itu dengan kurangnya kreativitas pengusaha dalam diferensiasi produknya menyebabkan industri ini lemah dalam variasi produk yang ditawarkannya.

Berdasarkan uraian di atas penulis memandang penting untuk mengadakan penelitian dengan judul **"Pengaruh Perilaku Kewirausahaan dan Diferensiasi Produk Terhadap Pendapatan *Home Industry* Keripik Singkong."** (Studi Kasus pada *Home Industry* Keripik Singkong di Kota Cimahi).

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian pada latar belakang masalah, terlihat bahwa yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan. Setiap pengusaha menginginkan usaha yang dijalankannya memperoleh keuntungan yang besar. Pada umumnya setiap industri memiliki permasalahan yang kompleks mulai dari permodalan, harga jual, diferensiasi produk, perilaku kewirausahaan, persaingan, lokasi usaha dan sebagainya.

Dari berbagai faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha di atas, penulis membatasi beberapa permasalahan yang akan diteliti, diantaranya yaitu perilaku kewirausahaan dan diferensiasi produk. Berdasarkan uraian tersebut maka penulis mengemukakan perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran perilaku kewirausahaan, diferensiasi produk dan pendapatan *home industry* keripik singkong di Kota Cimahi?
2. Bagaimana pengaruh perilaku kewirausahaan terhadap pendapatan *home industry* keripik singkong di Kota Cimahi?
3. Bagaimana pengaruh diferensiasi produk terhadap pendapatan *home industry* keripik singkong di Kota Cimahi?
4. Bagaimana pengaruh perilaku kewirausahaan dan diferensiasi produk terhadap pendapatan *home industry* keripik singkong di Kota Cimahi?

1.2 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1.2.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran perilaku kewirausahaan, diferensiasi produk dan pendapatan *home industry* keripik singkong di Kota Cimahi
2. Untuk mengetahui pengaruh perilaku kewirausahaan terhadap pendapatan *home industry* keripik singkong di Kota Cimahi.
3. Untuk mengetahui pengaruh diferensiasi produk terhadap pendapatan *home industry* keripik singkong di Kota Cimahi.

4. Untuk mengetahui pengaruh perilaku kewirausahaan dan diferensiasi produk terhadap pendapatan *home industry* keripik singkong di Kota Cimahi.

1.2.2 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dan memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan ilmu ekonomi mikro terkait dengan pendapatan usaha.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah agar penelitian ini dapat memberikan informasi tambahan dan gambaran tentang pengaruh perilaku kewirausahaan dan diferensiasi produk terhadap pendapatan *home industry* keripik singkong di Kota Cimahi, dan dengan pendapatan pengusaha yang meningkat diharapkan akan memberikan keuntungan yang lebih terhadap para pengusaha juga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat melalui penyerapan tenaga kerjanya.